

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak sama dengan kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak digunakan suatu metode perhitungan atau statistik. Penelitian ini dihasilkan melalui temuan-temuan yang terdapat di lapangan, dalam penelitian ini di haruskan untuk melakukan sebuah penelitian yang langsung terjun ke lapangan. Penelitian ini juga dapat dihasilkan melalui berbagai sarana, misalnya dari buku, video, rekaman audio, dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang menemukan, menyelidiki sebuah masalah, atau menggambarkan, mendeskripsikan (menjelaskan) yang tidak bisa sama seperti penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mengenai permasalahan yang ada di sosial atau lapangan yang bersifat fakta atau apa adanya (urip, 2019).

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menggambarkan suatu bentuk fenomena yang nyata secara sosial dengan mendalam dan utuh. Dengan itu, tergambar ciri, karakter, mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dikarenakan akan mendeskripsikan dan

menjabarkan bagaimana bentuk Kurikulum cinta pada pembelajaran IPS, bagaimana bentuk implementasi kurikulum cinta di MTsN 1 Padang Pariaman, dan keterlibatan siswa dalam penerapan kurikulum cinta.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Padang Pariaman, tepatnya di kapuluhilalang. Kecamatan 2 x 11 kayu tanam, kabupaten Padang Pariamaan, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas peneliti serta keunikan karakteristik sekolah yang mulai mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang dalam budaya madrasah. Kondisi di MTsN 1 Padang Pariaman mencerminkan keragaman karakteristik siswa, terutama dalam hal variasi keaktifan belajar dan respons emosional terhadap mata pelajaran IPS yang cenderung padat materi.

Pemilihan kelas VII sebagai unit analisis utama didasarkan pada asumsi bahwa siswa pada tingkat ini berada dalam perubahan psikologis di tingkat sekolah dasar ke pendidikan menengah. Pada masa ini, siswa sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang humanis untuk membangun konsep diri dan keterlibatan akademik mereka. Implementasi kurikulum cinta dalam pembelajaran IPS diharapkan menjadi jembatan emosional bagi siswa kelas VII untuk lebih mencintai proses belajar dan meningkatkan partisipasi aktif mereka di kelas.

Pelaksanaan waktu penelitian direncanakan akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027, yaitu Maret sampai Juni 2026.

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah yang berasal dari informan, melalui observasi, wawancara. Wawancara adalah cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber, pertanyaan berdasarkan variabel dalam sebuah penelitian.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada data yang dikumpulkan secara tidak langsung, berupa dokumen, catatan, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam konteks studi ini, sumber-sumber tersebut digunakan untuk mendukung analisis dan pembahasan., Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil penilaian siswa, serta catatan guru. Data ini membantu peneliti memahami konteks dan struktur formal dari proses dari proses pembelajaran di MTsN 1 Padang Pariaman.

3. Sumber Tersier/ Pendukung

Data tersier adalah informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yang umumnya bersifat informatif atau referensial. Contohnya meliputi buku-buku teori pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kurikulum cinta dalam pembelajaran ilmu sosial, artikel dari jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, dan literatur online dari sumber akademik yang terpercaya. Data ini berfungsi sebagai pelengkap untuk menyediakan kerangka teoritis, definisi konseptual, dan temuan penelitian sebelumnya, sehingga memperkaya dasar analisis dan pembahasan hasil penelitian.

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, instrumen tidak hanya terdiri dari perangkat seperti formulir wawancara dan catatan observasi, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif peneliti dalam memahami, memberi makna, serta menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Menurut Moleong (2019), menyatakan bahwa dalam jenis penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen manusia karena mereka menentukan fokus penelitian, mengumpulkan informasi, menganalisis, menginterpretasi, serta menarik kesimpulan. Instrumen dalam pendekatan kualitatif bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, instrumen utama yang diterapkan dalam studi ini adalah panduan wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi deskriptif tanpa skala. Selain itu, peneliti juga berfungsi sebagai instrumen manusia yang terlibat langsung dalam seluruh tahapan pengumpulan dan analisis informasi..

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang mendalam, serta dapat diuji validitasnya melalui triangulasi. Selain itu, untuk mendukung dan memperdalam data juga dapat dilakukan Teknik lain seperti observasi, penelusuran dokumen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan

tiga cara utama, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lapangan atau subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai fenomena yang terjadi secara real. Proses memperhatikan fenomena yang terjadi guna mendapatkan informasi secara kontekstual yang berkaitan dengan waktu, proses, maupun keadaan yang terjadi. Peneliti dapat melihat secara langsung pihak yang terlibat dalam kejadian yang terjadi serta bagaimana proses keterlibatan sehingga melahirkan keadaan nyata. Peneliti dapat menuangkannya kedalam catatan lapangan (Field note) sehingga proses terjadinya kejadian dapat ditangkap berdasarkan evidence yang dilihat secara langsung (Grashinta, dkk, n.d.).

Kegiatan observasi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu secara partisipatif, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan jenis observasi non partisipatif dilakukan dengan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan peneliti berperan sebagai pengamat kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran IPS di Kelas VII.

2. Wawancara

Berdasarkan Grashinta, dkk, wawancara merupakan bentuk interaksi langsung maupun tidak langsung antara peneliti dan informan

melalui pengajuan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan menggali informasi secara rinci dan mendalam dari narasumber (Indrawan & Yaniwati, 2017).

Peneliti melakukan wawancara secara Semi-terstruktur kepada setiap informan seperti siswa, guru, kepala sekolah , untuk menggali pengalaman mengenai Kurikulum Cinta dalam pembelajaran IPS.

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami fenomena penelitian melalui penelaahan dokumen yang relevan, serta mampu berfungsi untuk interpretasi, penyusunan teori dan validitas data. Tahapa ini bukan hanya mengumpulkan data, menyalin data yang dianggap penting dan ditampilkan pada laporan melainkan upaya peneliti untuk memahami permasalahan secara komprehensif untuk melahirkan pendekatan baru atau teori baru (Grashinta, dkk, n.d.).

Tujuan dari pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti. Dokumentasi yang akan peneliti lakukan meliputi pengumpulan data pendukung seperti silabus, RPP, hasil tugas siswa,dan catatan guru.

E. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan proses mengorganisasikan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dengan tujuan untuk meningkatkan pemhaman peneliti

terhadap topik yang diteliti serta menyajikan kepada pihak lain sebagai sebuah temuan penelitian. Hasil ini selanjutnya disajikan agar dapat di tafsirkan dan ditemukan maknanya.

Menurut Sugiyono (2013) Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu proses analisis yang berangkat dari data yang diperoleh di lapangan, kemudian diolah dan dikaji untuk menemukan pola hubungan, yang selanjutnya dapat dirumuskan menjadi hipotesis atau kesimpulan. Selanjutnya, berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan guna memperoleh bukti yang memadai untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Pada penelitian ini analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman (2014), yang meliputi 3 tahapan utama:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan, dan mengubah suatu bentuk data asli yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dikodekan serta dikategorisasikan berdasarkan tema atau isu yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah menyaring informasi penting dan juga berkaitan secara langsung dengan rumus masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah di analisis selanjutnya di sajikan dalam suatu bentuk naratif, deskriptif, table matriks, jaringan tematik, atau model diagram. Fungsi

dari adanya penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati pola-pola keterkaitan antar kategori dan mengevaluasi informasi yang terkumpul secara menyeluruh. Tahapan ini memungkinkan peneliti dalam mengambil hasil dengan berdasarkan struktur data yang teratur.

Penyajian data juga memudahkan dalam melihat kemungkinan perbandingan antar sumber data (triangulasi) dan mengidentifikasi konsistensi atau konflik dalam informasi yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam mengambil kesimpulan awal dapat dirumuskan sejak dilakukannya penerapan selama proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti mengidentifikasi pola, makna, dan keterkaitan antar kategori yang muncul. Namun, kesimpulan tersebut bersifat sementara dan harus diverifikasi secara terus –menerus melalui pembacaan ulang data, triangulasi, serta pengecekan ulang kepada informan (memberchek) untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan kesimpulan sementara terhadap bukti-bukti yang tersedia dan memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan konteks data yang sebenarnya.

Muhadjir, (1996) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu upaya dalam mencari dan mengatur secara tersusun hasil dari observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai permasalahan yang diteliti dan mampu menyajikannya menjadi suatu temuan bagi orang lain. Sedangkan dalam meningkatkan pemahaman tersebut

tentunya perlu dilakukan analisis yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mencari makna.

Mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi sumber (siswa-guru), teknik, (wawancara,observasi),dan waktu, serta member chek hasil interim kepada informan, Sugiyono, (2013) yang menyatakan bahwa teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang mengukur derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transeabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Credebility berkaitan dengan aspek nilai kebenaran. Beberapa strategi untuk memastikan kredibilitas dari temuan penelitian kualitatif adalah memperpanjang keterlibatan peneliti dilapangan, memperpanjang pengamatan, triangulasi, melakukan cek data dengan partisipan (member

chek). Ketika melakukan penelitian, maka perlu ditentukan strategi mana yang tepat digunakan karena tidak semua strategi mungkin cocok.

a. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian diperoleh dari seluruh sudut pandang. Proses ini digunakan untuk memperkuat kualitas penelitian kualitatif melalui penerapan berbagai pendekatan, antara lain triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi metode.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi merupakan suatu dukungan dalam pembuktian data yang tentunya telah didapatkan peneliti dengan menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat rekam. Oleh karena itu, pentingnya data dilampirkan berupa foto ataupun dokumen yang autentik sehingga kepercayaan menjadi meningkat.

c. Member Chek

Semua transkrip hasil wawancara dan *fokus Group Discussion* diperlihatkan kepada partisipan untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*). Peneliti dapat melakukan pertemuan dengan partisipan di pertengahan proses pengumpulan data untuk memperbaiki interpretasi yang salah. Diakhir, temuan dipresentasikan kepada para partisipan untuk mengkonfirmasi teori sebagai hasil temuan penelitian. Member chek perlu dilakukan karena peneliti dan partisipan dapat melihat data dengan pandangan yang berbeda (Grashinta, dkk, n.d.).

2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas berkaitan erat dengan aspek penerapan hasil penelitian. Peneliti diwajibkan menyajikan deskripsi secara rinci terkait karakter proses penelitian, sehingga pembaca mampu mengavluasi sejauh mana temuan tersebut mampu diterapkan pada konsteks atau lingkungan lain yang serua. Dengan kata lain, transferabilitas mengacu pada kemampuan hasil penelitian untuk dialihkan atau di terapkan selama sitiasu yang memiliki kemiripan.

Dalam penelitian ini, tranferabilitas dijamin mampi melalui penajian deskripsi kontekstual. Mencakup latar belakang partisipan, kondisi sosial, serta rincian situasi saat pengumpulan data. Dengan pendekatan ini, pembaca memiliki dasar dalam menilai sejauh mana temuan penelitian relevan dan mampu diterapkan dalam konteks lain yang serupa.

3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Dependabilitas berkaitan dengan konsisten dan kestabilan hasil penelitian jika dilakukan dalam konteks serupa. Dijaga dengan mencatat seluruh proses penelitian secara sistematis. Untuk menjamin aspek ini, peneliti menyusun catatan audit trail berupa dokumentasi prosedur, keputusan analitik, serta perubahan yang terjadi selama proses penelitian.

4. Uji Objektivitas (*confirmability*)

Uji objektifitas menngungkapkan seberapa akurat hasil penelitian bebas dari bias atau kepentingan pribadi peneliti. Untuk mencapai konfirmabilitas, peneliti melibatkan catatan reflektif dan validasi silang dengan tim

pembimbing atau rekan sejawat. Selain itu, semua data mentah dan hasil analisis disimpan secara transparan agar dapat diperiksa oleh pihak luar apabila diperlukan.

